BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini peniliti akan menguraikan dan menjelaskan barebagai hasil yang didapatkan peneliti di lapangan berkenaan dengan judul Gaya Hidup Wanita Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Hidup Wanita Single Parent dalam Lingkungan Kerjanya di Kota Bandung). Peneliti melakukan wawancara dengan empat informan pada akhir bulan tanggal 26 Januari 2012 s/d 30 januari 2012 selama 4 hari peneliti dengan beberapa informan sebagai bentuk pencarian data secara langsung yang diperoleh dilapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti.

Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai Gaya Hidup Wanita Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya, yang menyangkut pada Aktivitas, Minat, Citra Diri dan Gaya Hidupnya khususnya di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat daftar pertanyaan wawancara, mengumpulkan data, dan menganalisa data tersebut. Untuk mengetahui bagaimana Gaya Hidup

Wanita Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya, yang termasuk didalamnya adalah Aktivitas, Minat dan Citra Diri dari Kaum ini, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian.

1. Peneliti menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan Gaya Hidupya (Aktivitas, minat, Citra diri).
2. Melakukan wawancara mendalam dengan informan.
3. Melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
5. Menarik kesimpulan dan peninjauan pada hasil analisa.

Pada bab ini ada tiga point utama yang akan dideskriptifkan, yaitu mengenai :

1. Deskripsi identitas informan dan *key informan*
2. Anlisis hasil penelitian
3. Pembahasan hasil penelitian

4.1 Deskripsi Identitas Informan dan *Key Informan*

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Informan pada penelitian ini dilakukan pada3 (tiga) orang. Mereka merupakan seorang wanita single parent, keseluruhan dari wanita single parent tersebut adalah seorang wanita karier.

Pada subbab ini akan diuraikan mengenai profil informan, tentang bagaimana Gaya Hidup informan mulai dari Aktivitasnya, Minat dan Citra diri, dan ciri-ciri fisiknya.

1. Atik Gurtika.

   Saat pertama kali bertemu dengan beliau suasana hangat langsung tercipta karena pembawaan beliau begitu melekat pada diri beliau Seorang ibu yang berumur 53 tahun yang lahir di kota Ciamis ini, beliau anak kedua dari 5 barsaudara dan beliau mempunyai seorang kakak laki-laki, 2 adik perempuan dan 1 adik laki – laki. Beliau bekerjasebagai pegawai swastadi salah satu perusahaan asuransi di kota Bandung, beliau bekerja sebagai bendaharasudah terbilang lama beliau bekerja di peruasahaan asuaransi tersebut. Pada umurnya yang ke 27 tahun beliau menikah dan dikaruniai 3 orang anak laki – laki, namun setelah berumah tangga selama 10 tahun beliau dengan suaminya bercerai di karenakan masalah prinsip. Awalnya beliau merasa sedih dan karena itu lah jalan yang terbaik bagi hidup beliau, tapi lambat laun beliau memikirkan ke 3 anaknya yang masiih

butuh bimbingan beliau dimana menjadi seorang ibu dan ayah disitulah ibu Atik berusaha dan berkerja lebih giat untuk masa depan anak – anaknya selalajutnya, walaupun ibu Atik terbilang sebagai single parent akan tetapi itu tidak membuat ibu Atik putus asa karena anak pertamanya yang sekarang sudah bekerja sebagai *custumer service*di salah satu bank di kota Bandung dan beban pembiyaan hidup keluarga ibu Atik jadi lebih ringan karena di bantu oleh anak pertamanya, dua anak laki – lakinya masih bestatus mahasiswa di salah satu universitas di kota Bandung. Apalagi anak pertamanya sudah menikah dan sudah mempunyai 2 anak perempuan.Karena hidupnya yang sekarang ibu Atik lebih bahagia berkat anak – anak lakinya yang selalu mendukung dan menyemangati termasuk adanya kehadiran seorang cucu perempuan kesayangannya itu membuat ibu Atik merasa jadi lebih senang.Walaupun ibu Atik terbilang orang yang sibuk tetapi ibu Atik tetap berusaha membanting tulang atau bekerja keras untuk kehidupan selanjutnya, beliau mempunyai optimis dalam hidupnya yang semakin kuat dalam bekerja yang lebih giat.

2. Tati Kartini

Saat pertama kali bertemu dengan beliau suasana ramah nan hangat langsung tercipta karena pembawaan beliau sebagai seorang guru begitu melekat pada diri beliau.Pada hari itu selasa 31 Januari 2012 peneliti berkunjung ke rumah ibu Tati Kartini untuk mewawancarai beliau. Pada saat bertemu beliau sedang menggendong cucu beliau yang masih berumur 3 bulan 10 hari bernama Muhammad Zhafran Agna Zamelad sembari beliau menggendong cucu, beliau membuka percakapan pertama kali dengan bertanya kabar kepada peneliti setelah berbincang-bincang untuk membuka percakapan selanjutnya. Saat pertama mewawancara beliau pada saat itu pukul 17.15 WIB setelah berbincang-bincang sekitar 40 menit tiba waktunya untuk melaksanakan ibadah solat magrib, pada saat itu beliau dengan hangatnya mempersilakan peneliti untuk ikut naik ke bagian atas rumah beliau untuk melaksanakan ibadah solat magrib. Setelah selesai solat magrib peneliti melanjutkan mewawancarai beliau di kamar beliau, disana kami kembali berbincang-bincang.Ibu Tati ini telah bekerja sebagai guru di SD Negeri SOKA selama 31 Tahun, menjadi guru bukanlah sebuah cita-cita akan tetapi menjadi sebuah panggilan menurut beliau. Beliau telah mengalami asam garam kehidupan seorang guru.Ibu Tati Kartini adalah seorang ibu berusia 51 Tahun yang bekerja sebagai Guru SD di SD Negeri SOKA 34/5. Saat ini Ibu Tati adalah seorang *single parent* memiliki 2 orang anak laki-laki, anak pertama beliau saat ini bekerja di salah satu perusahaan ritel di Bandung sebagai *supervisor* dan

telah memiliki seorang istri dan dikaruniai seorang putra, sedangkan putra kedua beliau saat ini berusia 23 Tahun belum menikah,saat ini dia belum memiliki pekerjaan karena dia baru lulus 4 bulan yang lalu dari sebuah universitas besar di Kota Bandung. Beliau menjadi *single parent* sejak 18 September 2011 kurang lebih sudah 4 bulan dikarena suami beliau meninggal karena sakit, suami beliau bernama Engkus Kusmana (54 tahun) adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan dinas pendidikan Kota Bandung sebagai Pengawas TK/SD.

3. Henny Hendrawati

   Seorang ibu yang berusia 48 tahun yang lahir di Purwakarta. Ibu Henny merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, beliau mempunyai 2 kakak laki – laki dan perempuan dan beliau pun mempunyai 2 adik laki –laki. Beliau mempunyai 3 orang anak laki-laki, anak pertamanya dan anak keduanya masih kuliah di salah satu universitas ternama di kota Bandung sedangkan anak terkakhirnya atau anak ketiganya masih sekolah menengah atas (SMA) di salah satu SMA kota Bandung, beliau pun bekerja sebagai pegawai swasta di salah satu perusahaan kota Bandung ditempat beliau kerja beliau menjabat sebagai kepala bagian personalia sudah 29 tahun beliau bekerja sebagai pegawai swasta, beliau bisa terbilang wanita yang kariernya cukup sukses dan sangat pekerja keras. Pada tahun 2004 lalu beliau di tinggalkan oleh suaminya dikarenakan suaminya meninggal

karena terkena serangan jantung.Saat di tinggal oleh suaminya beliau merasakan ada yang hilang dari hidupnya sehingga itu membuat belaiau menjadi down, akan tetapi karena anak laki – lakinya yang selalu menghiburnya dan membuat ibu Henny menjadi semangat kembali karena di lihat keadaan anak – anaknya yang masih bersekolah masih butuh bimbingan dari ibunya dikarenakan sekarang peran ibu Henny tidak hanya menjadi ibu tetapi menjadi ayah bagi anak – anaknya sehingga ibu Henny memiliki motivasi untuk berkerja yang lebih giat agar anak – anaknya menjadi orang yang sukses dan berhasil.

4. Amanda Citra

   Seorang perempuan yang lulusan S2 di salah satu universitas ternama kota Bandung yang mengambil jurusan Psikolog. Karena beliau sekarang bekerja sebagai psikolog, beliau mengerti bagaimana permasalahan tentang perkawinan atau perceraian yang terjadi saat ini.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang, Gaya Hidup Wanita Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya ditinjau dari Aktifitas, Minat, Citra Diri Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya.

4.2.1 Aktivitas Wanita Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya

Aktivitas yaitu proses untuk menjalankan atau berpartisipasi dalam berdasarkan yang hidup. Aktivitas juga bisa diartikan juga sebagai suatu kegiatan dimana seseorang melakukan suatu proses untuk menjalani kehidupan nya.

Sebagai wanita single parent, mereka meyakinkan kepada lingkungan masyarakat terutama pada lingkungan tempat dimana mereka bekerja bahwa seorang wanita single parent memiliki aktivitas yang pekerja keras yang tinggi.Apalagi di zaman sekarang seorang wanita itu bisa dibuktikan hidup mandiri dan berdedikasi yang tinggi, walaupun mereka sudah menjadi single parent tetapi mereka bisa membuktikan bahwa mereka berhasil bekerja keras walau sudah berpisah dengan suaminya.Karena itu

mereka pada umumnya mempunyai aktivitas yang lebih tinggi daripada wanita pekerja lainnya, disamping memikirkan pekerjaanya juga memikirkan kehidupan mereka (wanita single parent dan anak-anaknya) selanjutnya setelah ditinggal oleh suaminya.

Setiap wanita single parent memiliki aktivitasnya sesuai dengan bidang yang dijalaninya masing – masing, sekarang banyak wanita yang berstatus single parent tidak hidup mengadalakan kepada orang lain dikarenakan mereka ingin membuktikan bahwa seorang wanita single parent bisa hidup lebih mandiridan sukses dengan aktivitas pekerjaanya masing – masing.

Sebenarnya aktivitas yang dilakukan seorang wanita single parent lebih cenderung lebih tinggi sebab mereka bisa dibilang wanita pekerja keras disatu sisi lain mereka bekerja bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk kehidupan keluarga. Bisa dibilang beban menjadi wanita single parent itu berat apalagi mereka yang melakukan aktivitas tetapi selagi merekanya nyaman dengan aktivitasnya masing – masing itu akan membuat mereka senang dengan kegiatanya.

Terbukti dari wawancara yang dilakukan tidak banyak perbedaan dari aktivitas yang dilakukan para informan salah satu wanita single parent seperti :

Pertanyaan, Bagaimana kegiatan anda di dalam lingkungan kerja?

Ibu Tati mengatakan:

> " Aktivitas kegiatan ibu mah sama lah bagaimana seorang pekerja apalagi di lingkungan kerja tetapi pekerjaan ibu mah berbeda karena mungkin kan ibu mah seorang guru beda dengan orang kantoran karena ibu di lingkungan kerjanya sudah nyaman karena ibu sudah 31 tahun menjadi guru dan itu membuat ibu nyaman dan aktivitas dengan teman kerja ibu malah ya seperti ka sodara kitu jadi kekeluargaanya erat lah jadi sering sharring lah, misalkan ibu sebagai guru kelas 1 sharring dengan guru kelas 1 lainnya di beda sakola kitu"(Ibu Tati Guru SD SOKA) Ujung berung, 31 Januari 2012

Awalnya ibu Tati itu ngajar di SD SOKA di kelas 6 SD tetapi pada saat awal tahun 2012 ini ibu Tati di pindahkan oleh pihak sekolahnya untuk mengajar di kelas 1 SD, karena ini pertama kalinya ibu Tati mengajar di kelas 1 SD itu mungkin suatu tantangan bagi beliau mengajar di kelas 1 SD, beliau sudah terbiasa mengajar di kelas 4 dan 5 SD.

Menurut beliau mengajar di kelas 1 SD awalnya agak sulit apalagi mengatur anak – anak yang baru pertama kali masuk sekola dasar, akan tetapi lambat laun beliau bisa menjalini aktivitas sebagai guru di kelas 1 SD sekarang menjadi nyaman bagi beliau walaopun di jalaninya sudah

hampir 1 bulan lebih mengajar di kelas 1 SD sampe sekarang ini. Yang tadinya ibu Tati mengajarnya dari pagi sampe sore hari, tetapi sekarang sejak mengajar di kelas 1 SD beliau mengajak hanya sampe setengah hari saja.

Selain itu juga aktivitas beliau di rumah yaitu merawat cucu nya, karena di rumahnya sekarang beliau mengasuh cucu dan itu membuat aktivitas beliau di rumah semangkin nyaman dan senang sejak ada kehadiran seorang cucu pertamanya.Selain merawat cucu beliau juga mempunya aktivitas di luar lingkungan kerjanya yaitu selalu mengkikuti pengajian di masjid dekat rumah beliau yang di adakan setaip hari kamis.

Begitu pula dengan ibu Atik yang bekerja sebagai pegawai asuransi dan beliau menjadi bendahara di mana temapat beliau bekerja sekarang ini, sejak beliau di tinggal oleh suaminya di karenakan bercerai.Dari situlah beban ibu Atik menjadi berat karena harus mengurus harus anak – anaknya sendiri, akan tetapi ibu Atik tidak putus asa untuk menajalani hidup yang selanjutnya karena beliau mempunyai 3 orang anak dan harus membiayai anak – anaknya sehingga sekarang anak – anaknya menjadi sukses sampai saat ini.

Pertanyaan, Bagaimana komunikasi anda di lingkungan rumah dan di lingkungan kerja?

Dan ini yang dikatakan oleh ibu Atik ialah:

> "Ya aktivitas di lingkungan kerja saya seh alhamdulliah ya nyaman apalagi suasana kantor saya itu nyaman sekali, apalagi dengan pegawai lainya saya begitu dekat yah pokonya mah seperti kekeluargaan lah. Jadi saya merasa senang gitu lah di tempat kerja saya dan komunikasi di lingkungan kerja dan lingkungan rumah juga sama saja yah, dengan para pegawai lainnya dekat sudah seperti keluarga nah apalagi kalau di rumah lebih nyaman lagi dan dekat tentunya karena kan keluarga atuh" (Ibu Atik Gurtika, Pegawai Swasta) Ciwastra, 02 Februari 2012

Aktivitas di lingkungan dimana tempat kerja beliau begitu nyaman baginya menurutnya itu tempat dimana beliau kerja sebagai pegawai bendahara di salah satu asuransi bisa dibilang beliau seorang wanita single parent yang sukses yang bisa membiayai semua anak – anaknya, walaupun beliau di tinggal oleh suaminya karena bercerai tetapi beliau tidak ingin terlalu berlarut dalam kesedihan yang beliau alami lalu beliau langsung bangkit kembali dan tetap bekerja keras untuk mencapai keberhasilan untuk beliau di kehidupan selanjutnya. Dan beliau pun mempunyai aktivitas – aktivitas lainnya di luar lingkungan kerjanya yaitu beliau mengkitu arisan keluarga, arisan ibu rumah tangga, dan mengkitu pengajian di mesjid. Beliau mecari kesibukan sendiri itu karena beliau tidak ingin hanya diam saja di rumah dari situlah beliau banyak melakukan aktivitas yang membuat beliau nyaman dan walaupun umur

beliau tahun ini 53 beliau bisa tebilang orang yang semangat tingginya melakukan banyak aktivitas di lingkungan kerja, lingkungan rumah, dan lingkungan luar rumah. Selain sebagai wanita karier beliau juga menjadi nenek di lingkungan rumah atau di lingkungan keluarganya, karena saat ini beliau mempunyai 2 orang cucu dan itu membuatnya merasa senang dan nyaman di rumahnya sebab selain aktivitasnya menjadi wanita karier beliau juga mengurus cucu – cucunya.

Pertanyaan, Bagaimana kegiatan anda di dalam lingkungan kerja?

Ibu Atik mengatakan tentang aktivitasnya bahwa:

> "Yah saya bekerja sebagai pegawai bedaharadi salah satu perusahan asuransi saya itu bisa terbilang aktif lah dimana tempat saya bekerja, dan selain itu juga saya juga mempunyai kegiatan lain di luar lingkungan kerja saya yah kaya arisan ibu – ibu rumah tangga, arisan keluarga juga. Dan saya cukup senang dengan banyaknya kegiatan saya jalani saat ini, apalagi ada 2 orang cucu kalau saya jenuh yah saya mah maen ma cucu saya nah itu semakin buat saya senang karna cucu, makin rame pokona mah suasana rumah saya teh." (ibu Atik Gurtika, Pegawai Swasta) Ciwastra, 02 Febuari 2012

Seorang ibu yang berusia 48 tahun yang lahir di Purwakarta. Ibu Henny Hendrawati merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, beliau mempunyai 2 kakak laki – laki dan beliau pun mempunyai 1 perempuan. Beliau mempunyai 3 orang anak laki-laki, anak pertamanya dan anak keduanya masih kuliah di salah satu universitas ternama di kota Bandung

sedangkan anak terkakhirnya atau anak ketiganya masih sekolah menengah atas (SMA) di salah satu SMA kota Bandung, beliau pun bekerja sebagai pegawai swasta di salah satu perusahaan kota Bandung ditempat beliau bekerja menjadi seorang tata usaha sudah 29 tahun beliau bekerja sebagai pegawai swasta, beliau bisa terbilang wanita yang kariernya cukup sukses dan sangat pekerja keras.

Pertanyaan, Bagaimana kegiatan anda di dalam lingkungan kerja?

Dan ibu Henny mengatakan bahwa :

> "Yah mun ibu mah yah neng kalau di tempat kerja ibu alhmdllah pisan nyaman, apalagi ibu seorang pegawai swasta dan selama juga ibu kerja jadi pegawai swasta teh jadi bagi ibu mah aktivitas di tempat kerja ibu sangat menyenangkan pisan dari mulai pegawai – pegawai lainya juga sangat kekluargaan sekali berasa kekeluarga sendiri weh kitu.Komo deuinya ibu seneng pisan kalau sudah ngumpul ma temen – temen kerja ibu sok curhat – curhat gitu lah. Nah kalau aktivitas di rumah mah ibu lebih suka masak ngurusin anak – anak ibu yg masih kuliah sareng sakola neng atau engga ibu ikutan ibu – ibu arisan, pengajian, dan ibu oge sok ikutan kegiatan PKK gitulah lumayan kan neng ngisi aktivitas ibu juga biar bertambah" Ibu Henny, Pegawai Swasta) Margawangi, 02 Febuari 2012

Semenjak di tinggal oleh suaminya ibu Henny lebih banyak melakukan kegiatan di lingkungan kerjanya maupun di lingkungan rumahnya karena jika beliau lebih senang banyak melakukan sesuatu hal yang membuat beliau nyaman dan menyenangkan baginya.Dan ibu Henny bisa terbilang

keluarga yang cukup mampu yang membiyayai anak – anaknya sekolah dan kuliah dan kehidupan keluarganya juga.Walaopun beliau terbilang seorang pekerja keras yang giat tetapi dengan adanya kegiatan lainya seperti arisan ibu rumah tangga dan kegiatan PKK itu mengisi waktu kosong ibu Henny.

Dari pemaparan diatas, maka aktivitas Wanita Single Parent dalam Lingkungan kerjanya adalah :

1. Wanita single parent lebih kebanyakan melakukan aktivitas di lingkungan kerja sebagaimana mereka menjadi wanita karier.
2. Selain itu di luar lingkungan kerjanya mereka lebih banyak juga melakukan aktivitas atau kegitan, seperti: arisan ibu rumah tangga, arisan keluarga dan pengajian rutin di mesjid.
3. Alasan mereka melakukan banyak aktivitas atau kegiatan agar mereka tidak merasa jenuh dalam satu aktivitas saja apalagi di suasana aktivitas lingkungan kerja mereka agar sebagaimana wanita single parent yang ditinggal oleh suaminya tidak merasa sedih terus menerus.

4.2.2 Minat Wanita Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya

Minat, adalah suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap informan, sebenarnya minat merekaingin menjadi hidup normal dalam berkeluarga dimana keluarga itu meliputi ayah, ibu dan anak.Hal ini hanya dengan seornag wanita single parent harus bekerja lebih keras dengan cara mencari pekerjaan yang halal. Seorang wanita yang di tinggal oleh suaminya mempunyai minta atau keinginan menjadi peran single parent artinya ingin membesarkan anak – anaknya sendiri tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Banyak factor yang memotivasi seorang single parent untuk mandiri, factor – factor tersebut diantaranya:

1. Faktor ekonomi

   Factor ini adalah factor yang utama karena menyangkut hidup keluarga dan seterusnya.Sewaktu ada suami sudah barang tentu pihak suamilah yang bekerja untuk menghidupi anak dan istrinya atau

keluarganya, tetapi suatu suaminya tidak ada terlalu berat bagi seorang istri untuk menghidupi untuk kluarganya.

2. Faktor Pendidikan anak – anaknya

   Pendidikan anak – anaknya sangat membebani pikiran bagi seorang istri yang di tinggal oleh seorang suaminya, karena dia harus memikirkan bagaimana kelanjutan pendidikan anak – anaknya.

   Seorang ibu yang bertanggung jawab pasti akan memperhatikan anak – anakanya, apapun ia akan lakoni asal anak – anaknya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut.

3. Faktor Kesehatan Keluarga

   Kesehatan adalah factor yang sangat penting dalam hidup ini tanpa kesehatan yang baik jasmani maupun rohani mana mungkin kita bisa hidup secara normal, karena semua itu membutuhkan biaya.

Factor – factor tersebutlah yang memotivasi minta seorang istri yang di tinggal oleh suaminya untuk lebih berusaha lebih keras lagi dan tekun. Sehingga yang diinginkan untuk mandiri dalam bidang ekonomi bisa terwujud caranya yaitu dengan cara mencari pekerjaan yang halal atau menciptakan pekerjaan yang baru yang bisa menghasilkan pemasukan.

Disamping itu juga ada wanita yang di tinggal oleh suaminya, yang mempunyai minat tidak menjadi single parent. Ada pula factor – factor yang tidak ingin menjadi single parent yaitu:

Factor keluarga

Biasanya yang mempunyai minat tidak ingin menjadi single parent itu keluarga yang berada baik keluarga suami ataupun keluarga istrinya sehingga tanpa wanita tersebut bekerja membanting tulang pun dia dan keluarganya akan terjamin yang menjadi pemikiran tersebut mencari pasangan hidup yang bisa menjadi kepala rumah tangga yang baik keluarganya.

Factor usia

Di tinggal oleh suaminya di usia muda akan lebih mudah untuk mencari pasangan hidup lagi.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap infoman mengenai minat yang ada pada diri mereka.

Pertanyaan, Bagaimana perhatian yang anda dapatkan sebagai wanita single parent pada lingkungan kerja dan lingkungan keluarga anda?

Ibu Tati mengatakan:

> “Ya neng kalau di tempat kerja ibu mah ya alhamdllah teman – teman ibu the baik – baik selama ibu kerja disana mereka perhatian sama ibu begitu juga perhatian sama teman – teman ibu neng, karena kan lingkungannya satu kerja jadi harus sama – sama saling perhatian lah waloupun status ibu sebagai seorang single parent

> kitu dan kalau lingkungan di rumah mah atuh puguh banyak yang perhatian mulai dari anak – anak ibu minantu ibu oge, pan satu keluargaa jadi harus saling perhatian. (Ibu Tati, Guru) Ujung Berung, 31 Januari 2012

Ibu Tati yang difikirkannya saat ini adalah tidak ingin memiliki pasangan hidup atau bisa dibilang menikah lagi, karena menurutnya dia hanya ingin menikmati menjadi single parent dan beliau hanya ingin lebih mendekatkan kepada Alloh SWT.Selain itu juga perasaan beliau terhadap alm suaminya masih ada, istilahnya tidak bisa diganti oleh siapapun dan beliau sekarang hanya berfokuskan kepada anak – anaknya, pekerjaanya dam cucunya.

Dan ada juga yang di katakan oleh ibu Atik tentang minatnya yaitu, Petanyaan, Pendapat ibu tentang "perlunya pasangan hidup untuk menemani setiap saat" ?

Menurut ibu Atik :

> "Memang seharusnya mempunyai pendamping untuk mencurahkan isi hati, untuk rekan diskusi, seseorang yang memberikan pendapat dengan kedewasaan tingkat tinggi. Akan tetapi menurut ibu, untuk mendapatkan seseorang yang pas dengan hati ibu itu tidak semudah membalikan telapak tangan, akan tetapi jika Alloh SWT sudah menggariskan dan sudah memutuskan kepada ibu agar ibu harus memiliki pasangan hidup, ibu pasti menerimanya karena itu datang dari Alloh SWT, akan tetapi untuk saat ini spertinya masih

sulit untuk saya untuk mencari pasangan hidup tersebut.” (Ibu Atik Gurtika, Pegawai Swasta) Ciwastra, 02 Febuari 2012

Menurut ibu Atik jika mempunyai pendamping atau pasangan hidup itu baginya sangat senang karena memiliki pendamping hidup bisa mencurahkan isi hati atau sebagai rekan yang bisa memdewasakan tingkat tinggi, akan tetapi bagi dirinya sampai saat ini beliau tidak ingin memikirnya untuk mendapatkan pasangan hidup kembali. Bagi beliau jika Alloh SWT memberikan pasangan hidup lagi, mungkin bisa diterima oleh beliau karena itu sudah di takdirkan oleh Alloh SWT jadi beliau pun bisa menerimanya lebih ikhlas.

Dari pemaparan di atas, maka minat yang ada pada wanita single parent adalah:

1. Disekitaran lingkungan kerja mereka banyak yang perhatian dan saling mendukung tidak melihat status seorang wanita single parent tersebut
2. Karena anak – anaknya dan keluaragnya seorang single parent bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup selanjutnya
3. Dan adanya factor – factor yang memotivasi sebagai wanita single parent yang mandiri dalam bekerja keras

4.2.2 Citra DiriWanita Single Parent di Kota Bandung dalam Lingkungan Kerjanya

Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri Ia juga merupakan konsep diri tentang individu seperti apa yang diangkapakan Maxwell Maltz dalam Bukunya Ranjit Singh Malhi,2005, Enhancing Personal Quality. Yang mengatakan bahwa Citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain telah menilainya secara obyektif. Kita sering melihat diri kita seperti orang lain melihat kita.

Dalam penelitian ini, akan di jelaskan tentang citra diri yang ada pada Wanita Single Parent dalam Lingkungan Kerjanya yang sudah di dapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informannya, yang keseluruhannya adalah wanita single parent yang di dalamnya penilainya menurut informannya sendiri.

Hampir seluruhnya mereka menggap kalau keadaan fisik yang mereka miliki itu cukup baik dan indah, sehingga seorang wanita single parent bisa memiliki kehidupan lebik baik walaoupun mereka menjadi hidup sendiri, dan hampir kebanyakan mereka yang ditinggal oleh suaminya lebih memiliki fisik yang baik dan lebih terlihat seorang wanita single parent yang tegar dan kuat.

Mereka juga sejak di tinggal oleh suaminya ada yang terlihat masih sedih dan ada juga yang terlihat kuat dan tegar. Apalagi perasaan mereka yang ditinggal oleh suaminya terlihat sabar dan ikhlas, karena mereka berfikir untuk tidak terlalut dalam kesedihan dan kepedihan yang mereka alami atau rasakan itu akan mengganggu kehidupan mereka juga.

Dan mungkin dalam berpenampilan saat mereka saat mengalami menjadi wanita single parent ada yang berubah ataupun ada yang berpenampilan sama saja saat sebelum mereka menjadi seorang wanita single parent.

Berikut adalah data yang didapat dari wawancara yang mendalam yang dilakukan kepada informan:

Pertanyaan, Bagaimana anda meinilai diri anda menjadi seorang wanita single parent?

Ibu Tati mengatakan:

> "Ibu mah menilai diri sendiri mah ya biasa saja yah, kadang – kadang ibu mah menilai diri sndiri mah jelek karena ibu mah merasa rendah diri, apalagi kalau di tempat kerja ibu temen – temen ibu mah sok ngbrolkeun batur tapi da ibu mah tidak suka ikut ngumpul seperti itu kadang ibu juga ngerasa gimana gitu kalau di depan teman – teman ibu kan takutnya di nilai kumaha kitu." (Ibu Tati, Guru SD) Ujung Berung, 31 Januari 2012

Karena posisi ibu Tati sebagai guru beliau menilai tentang penampilannya biasa saja apalagi beliau rendah diri, karena takut juga dengan perkataan orang lain baginya yang menilai dirinya yaitu orang lain mapun di

lingkungan kerjanya mungkin yang menilai adalah teman – teman kerjanya. Kadang bagi beliau suka merasa sedih juga jika dinilai buruk oleh orang lain atau teman – teman kantornya, akan tetapi ada penilaian seperti itu beliau hanya cuek saja karena dari situlah beliau bisa menjadi terlihan seorang wanita single parent yang mandiri dan tegar.Menurut beliau bahwa beliau menilainya jelek karena lebih merasa rendah diri saat diniliau oleh teman kerjanya.Dan perasaan ibi Tati lebih sabar saja dan cuek walou mau di nilai bagaimanapun tentangnya.

Pertanyaan, Bagaimana perasaan anda menjadi seorang wanita single parent?

Ibu Henny mengakatakan:

> "Yah neng kalau perasaan ibu mah sedih mah sudah pasti apalagi sudah di tinggal oleh alm suami ibu karena sakit, berat juga rasanya bagi ibu untuk menerima ini semua. Karena ini beban lah buat ibu neng jadi merasa kehilangan jiwa ibu neng.Tapi yah mungkin ini mah sudah takdir dari Alloh SWT jalannya sudah harus seperti ini jadi ibu mengikhlaskan saja dan lebih mendekatkan kepada Alloh SWT.Jika ibu terus menerus sedih kasian ka anak atuh malah engke anak ibu jadi ikut sedih juga, jadi intina mah kudu ikhlas lah neng." (Ibu Henny, Pegawai Swasta) Margawangi, 02 Febuari 2012

Menurut ibu Henny perasaanya di tinggal oleh alm suaminya pastinya merasa sedih dan tidak ada semangat hidup akan tetapi dari satu sisi lain itu beliau memikirkan bagaimana akan memikirkan kehidupan anak –

anaknya selanjutnya jadi beliau tetap berusaha dan membuktikan bahwa beliau bisa bekerja lebih giat lagi karena untuk membiayai anak – anaknya atau keluarganya. Karena dengan itu ibu Henny bisa jadi lebih optimis karena berkat dorongan anak – anaknya juga. Dan sifat ibu Henny tersebut lebih terlihat dewasa karen beliau beperan ganda dimana beliau juga menjadi ibu sekaligus menjadi ayah bagi anak – anaknya.

Dan sama halnya dengan ibu Atik yaitu:

Pertanyaan, bagaimana tanggapan atau penilaian orang terhaadap anda sebagai wanita single parernt?

Ibu Atik mengatakan :

> "Yah penilaian orang – orang mah macam – macam yag ada menilai negative, tapi ah bagi ibu mah sudah biasa saja yah ibu terlihat cuek saja dan ada juga yang menilai sisi positifnya tapi itu she masih pendapat orang – orang sekitaran ibu saja. Karena kan suka kadang serba salah gitu yah mau berpenampilan rapih disangka orang – orang ibu the kaya mau tebar pesona, apalagi kata – kata kasarnya mah janda gitu. Euuh itu mah jd kesan orang sekitar the kaya mau cari perhatian gitu ke warga sekitaran ibu, tapi ya sudahlah anggap saja itu masukan saja. Tapi she sejauh ini di komplek ibu mah tanggapan ke ibu alhamllah yah baik – baik saja tidak ada pandangan yang negatif gitu ke ibu teh" (ibu Atik, Pegaawai Swasta) Ciwastra, 02 Febuari 2012

Selama ini ibu Atik lebih terlihat sabar dan cuek saja walaupun suka ada tanggapan dari orang lain ada sisi negatifnya akan tetapi dari sisi

negatifnya itu membuat ibu Atik menjadi lebih terlihat cuek – cuek saja dan santai karena beliau tidak ingin memikirkan tetang tanggapan itu, malah itu membuatnya menjadi penilaian buat diri sendiri supaya bisa mengitropeksi diri menjadi lebih baik lah. Tetapi selama ini beliau mempunya suka dukanya dinilai dirinya sebagai seorang single parent atau kasarnya mah seorang janda tapi itu tidak membuatnya menjadi down atau patah semangat malah sebalaiknya saja dan dari situlah banyaknya pelajaran buat ibu Atik untuk lebih mendewasakan diri.

Dari data yang diperoleh, citra diri yang dimiliki oleh wanita single parent di kota Bandung dalam lingkungan kerjanya adalah :

1. Mereka mempunyai sifat yang berbeda – beda ada yang sensitive ada juga yang sifatnya terlalu cuek dan ada juga yang rendah diri.
2. Penampilan menurut mereka lebih terlihat biasa saja dan tidak ingin terlihat hidup yang mewah
3. Pergaulan di lingkungan masyarakat pun pun lebih banyak melakukan aktivitas agar menurut mereka bisa menjalain kekeluargaan

Selain dari informan yanga ada, disini peneliti juga mempunyai data dn informasi dari seorang informan kunci (Key informan) yaitu Amanda Citra yang lebih akrab di panggil Manda ini dimana informan ini seorang yang bekerja sebagai psikolog, yaitu dimana yang mengerti tentang

konsulatan kejiwaan seseorang dan bagaimana masalah – masalah yang dihadapi seseorang tersebut.

Dari data yang peneliti dapat, menurut kunci informann, aktivitas yang dilakukan oleh seorang wanita single parent cenderung untuk memperhatikan terhadapat pekerjaannya yang di tekuni seorang wanita single parent dan tentu juga keluarganya ketimbang memikirkan masalah lain, seperti masalah social atau masalah politik.

Alasan yang ia dapat juga karena wanita single parent mempunya trauma yang diakitkan di tinggal oleh suaminya baik karena di tinggal suaminya karena perceraian maupun karena meninggal dunia.

Kecenderungannya istri yang ditinggal oleh suaminya yang meninggal dunia akan lebih sensitive kalau mereka menikah lagi atau mempunyai pendamping hidup baru karena factor – factor kebersamaan dengan suaminya selama suaminya masih hidup masih mengenang dalam pemikirannya sehingga akan selalu membayangin dalam jiwanya. Jika di tinggalkan suaminya karena perceraian itu karena alasan – alasan lain seperti karena ketidak cocokan atau ketidak harmonisan dalam berkeluarga, secara kejiwaan wanita single parent yang di tinggalakan oleh suaminya cenderung akan memberontoak dia akan menunjukan kepada mantan suaminya bahwa dia juga bisa hidup yang lebih mandiri bisa juga mendapatkan pendamping hidup yang lebih baik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di yang telah peneliti lakukan ke lapangan mengenai keyakinan diri dari wanita single parent itu terjadi karena adanya perpisahan antara suami yang terikat dalam suatu perkawinan, perpisahan tersebut bisa terjadi karena kematian atau meninggal dunia sang suami sehingga meninggal istri dan anak – anaknya atau keluaraganya dan adapun factor perceraian anatara suami dan istri yang terjadi permasalahan terntentu. Yang jadi permasalahannya adalah anak – anak yang ditinggalakan akibat dari perpisahan orang tuanya baik akibat kematian maupun akibat perceraian. Permasalahan ini;lah yang mendorong seorang istri untuk bertindak sebagai seorang ibu maupun menjadi ayah bagi anak – anaknya, karena yang di jalaninya sekarang yaitu menjadi seorang single parent.

Aktivitas yang dilakukan seorang ibu yang telah menjadi single parent yang ditinggalkan oleh suaminya baik karena kematian atau meninggal dunia dan perjuangan seorang ibu yang menjadi single parent saat ini melanjutkan hidup mencari nafkah dan mendidik anak – anaknya untuk siap-siap menyongsong masa depan karena biarpun anak-anak para informan ada yang sudah dewasa dan ada yang berkeluarga tetap saja sifat orang tua yang selalu memberikan pandangan hidup.

Dan adri permaslaahan tersebutan seorng wanita single parent bekerja sebagaimana wanita karier dengan itu banyaknya seorang wanita single parent melakukan aktivitasnya seperti dengan orang – orang yang sewajarnya yaitu seorang ibu yang melalakukan aktivitas seperti bekerja tiap pagi ampe

sore dan malam ada juga mereka banyak melakukan kegiatan yang aktif seperti malakukan arisan ibu – ibu rumah tangga atau melakukukan pengajian rutin ada juga yang melakukan kegiatan acara PKK dengan adanya aktivitas atau kegiatan kegiatan seperti itu agar mereka tidak merasa jenuh dalam satu aktivitas saja akan tetapin dengan adanya aktivitas lainnya itu akan membuatnya mereka lebih cenderung senang dan setidaknya meluangkan waktu kosong yang mereka miliki. Apalagi di lingkungan kerjanya mereka lebih fokus dalam kariernya, sebab itu akan menunjang kehidupan keluarganya dikehidupan selanjutnya. Dan karena kebanyakan mereka di tinggal oleh suaminya di karena meninggal dunia sebagai wanita single parent tersebut menggap banyaknya aktifitas dikeranakan untuk menghilangkan rasa kesedihan dan rasa kesendirian, tetapi dengan adanya tersebut itu tidak membuat mereka menjadi sedih dan patah semangat karena adanya dorongan dari anak – anaknya juga.

Dan hampir kebanyakan dari penelitian ini seorang wanita single parent tidak berkeinginan untuk tidak lagi menjadi wanita single parent karena mereka pun tidak memikirkan panjang kearah sana, karenakan mereka merasa senang dengan kesendiriannya tanpa adanya pendamping hidupnya, dan hampir kebanyakan mereka hanya berfokus lebih mendekatkan diri kepada Alloh SWT dan juga mereka berfokus kepada anak – anaknya saja atau juga berfokus kepada mengurus cucu mereka. Karena mereka mengikut jalannya takdir yang diberikan oleh Alloh SWT, jika Alloh SWT memberikan

pasangan hidup lagi bisa dibilang mereka akan menerimanya disebabkan itu sudah menjadi kehendak Alloh SWT.

Selain itu juga menjadi seorang wanita single parent bagi mereka itu beban yang sangat berat apalagi sekarang mereka berperan ganda menjadi seorang ibu dan ayah bagi anak – anaknya akan tetapi itu tidak membuat mereka putus asa atau pun menyerah malah mereka kebanyakan berkerja keras untuk bisa menghidupi anak – anaknya di kehidupan selanjutnya.